



Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Return On Asset Pada PT. Indofarma (Persero), Tbk

Aida Zulwahidah^{1*}, Puji Muniarty², Irma Mardian³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

Email: aidazulwahidah.stiebima21@gmail.com¹ puji.stiebima@gmail.com²
irmamardian@gmail.com³

Alamat: Jl. Wolter Monginsidi Komplek Tolobali Kota Bima

*Korespondensi penulis: aidazulwahidah.stiebima21@email.com

Abstract. With a focus on the years 2014–2023, this research will look at how PT. Indofarma (Persero) Tbk's Net Profit Margin (NPM) affected their Return On Assets (ROA). The company's deteriorating financial situation is the driving force for the study. This is evident in the shifting and drastically dropping data for net income, sales, and total assets, especially in 2023, which point to financial crisis. A quantitative associative research strategy is used in this investigation. The methods utilised for data analysis include t-tests, correlation coefficient tests, simple linear regression analysis, and coefficient of determination (R^2), using secondary data sourced from the company's yearly financial reports. Return On Assets (ROA) is positively and significantly impacted by Net Profit Margin (NPM), according to the data. The regression coefficient is 0.007, and the significance level is 0.000 ($p < 0.05$). When the R^2 value is 1.000, it means that NPM explains all of the variance in ROA. The research found that ROA was positively correlated with NPM. To maximise asset utilisation, effective cost management and net income performance are crucial. Thus, in order to increase total profitability, PT. Indofarma needs implement methods to improve operational efficiency and financial management.

Keywords: Net Profit Margin; Return On Assets; profitability; asset efficienc; linear regression

Abstrak. Dengan fokus pada tahun 2014–2023, penelitian ini akan melihat bagaimana Net Profit Margin (NPM) PT. Indofarma (Persero) Tbk mempengaruhi Return On Assets (ROA) mereka. Situasi keuangan perusahaan yang memburuk menjadi pendorong utama penelitian ini. Hal ini terlihat dari data laba bersih, penjualan, dan total aset yang berubah-ubah dan turun drastis, terutama pada tahun 2023, yang menunjukkan adanya krisis keuangan. Strategi penelitian asosiatif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan untuk analisis data meliputi uji-t, uji koefisien korelasi, analisis regresi linier sederhana, dan koefisien determinasi (R^2), dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Return On Assets (ROA) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Net Profit Margin (NPM), menurut data tersebut. Koefisien regresi adalah 0,007, dan tingkat signifikansinya adalah 0,000 ($p < 0,05$). Bila nilai R^2 sebesar 1.000, berarti NPM menjelaskan semua varians dalam ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berkorelasi positif dengan NPM. Untuk memaksimalkan pemanfaatan aset, manajemen biaya yang efektif dan kinerja laba bersih sangat penting. Dengan demikian, untuk meningkatkan profitabilitas total, PT. Indofarma perlu menerapkan metode untuk meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen keuangan.

Kata kunci: Net Profit Margin; Return On Asset; profitabilitas; efisiensi aset; regresi linear

1. LATAR BELAKANG

Pencapaian pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi. Laju peningkatan produksi nasional merupakan indikator yang baik untuk kesehatan dan pembangunan ekonomi. Kemajuan suatu negara dapat dievaluasi dengan melihat pertumbuhan ekonominya, yang didefinisikan sebagai peningkatan produksi dalam kurun waktu tertentu (Fadilah et al., 2022).

Salah satu cara terbaik untuk mengukur kelangsungan hidup jangka panjang suatu bisnis adalah dengan melihat kinerja keuangannya. Rasio keuangan merupakan alat yang berguna untuk mengevaluasi efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan, yang merupakan komponen utama dari evaluasi kinerja keuangan. Rasio NPM dan ROA merupakan cara untuk mengetahui seberapa menguntungkan suatu bisnis. Kedokteran, teknik farmasi, dan peralatan medis serta barang-barang lainnya merupakan tiga bidang operasi utama bagi perusahaan (Sari

et al., 2021). Kedua rasio ini, yang cukup penting untuk menilai keberhasilan perusahaan, tidak ada dalam bisnis ini. Dampak ROA dan Net Profit Margin (NPM) terhadap PT. Indofarma Tbk.

Ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap penjualan adalah Net Profit Margin (NPM). Pada dasarnya, ini adalah cara untuk membandingkan penjualan dengan laba bersih setelah pajak. Net profit margin (NPM) yang sehat merupakan indikator bisnis yang dikelola dengan baik yang telah berhasil mengendalikan biaya dan menghasilkan laba (H. A. Fitriyani, 2019). Metrik tambahan untuk profitabilitas adalah rasio Return On Asset (ROA), yang, jika digunakan bersama dengan Net Profit Margin (NPM), memungkinkan investor dan manajer untuk mengevaluasi kemanjuran pemanfaatan aset organisasi dalam menghasilkan laba. Peningkatan return on asset (ROA) merupakan indikasi manajemen aset yang lebih baik dan, dengan demikian, laba yang lebih besar. Karena lebih banyak laba dibuat dari aset yang ada, kenaikan NPM karena peningkatan manajemen biaya dan pendapatan dapat memengaruhi ROA, secara teori. Namun demikian, sejumlah variabel internal dan eksternal, termasuk keadaan pasar, kebijakan perusahaan, dan manajemen sumber daya, dapat memengaruhi hubungan ini.

Obat-obatan generik, serta peralatan dan perkakas farmasi, diproduksi oleh PT Indofarma Tbk (INAF). Pada tahun 1918, saya mulai bekerja di Rumah Sakit Pusat Pemerintah Hindia Belanda, tempat saya memproduksi salep dan perban kasa. Setelah memindahkan operasi produksinya dari rumah sakit, perusahaan tersebut mulai memproduksi suntikan dan pil pada tahun 1931. Pemerintah Jepang mengambil alih kendali perusahaan tersebut pada tahun 1942. Pada tahun 1950, pemerintah Indonesia mengambil alih kendali. Perusahaan tersebut menjadi perusahaan publik pada tahun 1981 dan sejak itu tumbuh melalui pembangunan pabrik baru, pengenalan produk baru, dan pembentukan anak perusahaan. Penawaran umum perdana (IPO) dilakukan pada tanggal 17 April 2001.

Tabel 1. Data NPM dan ROA pada PT. Indofarma Tbk.
(Dinyatakan dalam rupiah penuh)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)
2014	Rp1.165.000.000	Rp1.381.436.000.000	Rp1.248.344.000.000
2015	Rp31.974.320.655	Rp795.422.125.201	Rp1.533.708.564.240
2016	Rp30.408.864.933	Rp868.627.447.103	Rp1.483.186.408.739
2017	(Rp46.285.000.000)	Rp1.631.317.000.000	Rp1.529.875.000.000
2018	(Rp32.736.000.000)	Rp1.592.980.000.000	Rp1.442.351.000.000
2019	Rp7.961.966.026	Rp1.359.175.249.655	Rp1.383.935.194.386
2020	Rp30.020.709	Rp1.715.587.654.399	Rp1.713.334.658.849
2021	(Rp37.571.241.000)	Rp2.901.986.532.000	Rp2.011.879.396.000
2022	(Rp457.649.309.385)	Rp980.370.552.490	Rp1.481.412.095.840
2023	(Rp721.000.075.536)	Rp523.599.087.434	Rp759.828.977.658

Sumber data yang diolah : <https://www.idn.co.id>

Laba bersih bervariasi dan menurun signifikan dari tahun 2014 hingga 2023, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Kerugian meningkat sebesar 84,25% dari tahun 2022 hingga 2023, dengan total (Rp721.000.075.536). Realisasi nilai penjualan bersih konsolidasi adalah Rp523.599.087.434, turun 46,59% dari Rp980.370.552.490 pada tahun 2022. Kendala modal kerja menjadi penyebab utama penurunan ini. Pada tahun 2023, penjualan Indofarma adalah Rp523.599.087.434, yang merupakan yang terendah sepanjang sejarahnya. Alasannya termasuk sinyal kebangkrutan, kerugian Indofarma, dan fakta bahwa keseluruhan kewajiban dan utang perusahaan, termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang, mencapai Rp1

triliun. Selain itu, total aset turun sebesar Rp759.828.977.658 pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tren ini sungguh memprihatinkan karena menunjukkan bahwa masyarakat mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan hidup, yang pada akhirnya dapat berujung pada kebangkrutan, bahkan untuk masalah yang relatif kecil.

Penelitian terkait PT. Indofarma Tbk. Pernah dilakukan oleh (Manungkalit et al., 2022) Kinerja keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk diteliti dalam suatu penelitian yang menggunakan rasio profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM) untuk menilai kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menetapkan bahwa kinerja keuangan PT Indofarma masih di bawah standar. Operasional perusahaan menurun dari tahun 2016 hingga tahun 2018, sehingga laba yang diperoleh lebih rendah dari yang diharapkan. Penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT. Indofarma, Tbk" berdasarkan uraian di atas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah NPM berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT. Indofarma, Tbk.

2. KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang kuat, analisis menggunakan ukuran keuangan diperlukan, karena keberhasilan finansial tidak dapat dipisahkan dari kesehatan perusahaan. Hal ini harus dilakukan untuk memastikan tingkat kesehatan, keberlanjutan, dan pilihan masa depan yang harus diambil oleh organisasi. Perusahaan yang memiliki banyak aset mungkin tidak selalu memiliki kemampuan untuk mengubah aset tersebut menjadi pendapatan. Mengenai pengembalian investasi (ROI), efisiensi, dan profitabilitas pengelolaan semua aset perusahaan (Cahyani et al., 2022). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat didefinisikan sebagai hasil akhir dari upaya manajemen untuk menjaga asetnya tetap terkendali sepanjang jangka waktu tertentu (Syafamis & Muniarty, 2022)

Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin (NPM) menunjukkan seberapa baik kinerja bisnis dalam menghasilkan laba dari setiap transaksi. Dengan rasio ini, Anda dapat melihat berapa proporsi laba bersih yang berasal dari setiap penjualan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang lebih baik untuk memperoleh laba yang signifikan (Cahyani et al., 2022)

Net Profit Margin sebagai rasio laba bersih setelah pajak terhadap laba bersih penjualan, investor dapat mengetahui berapa proporsi pendapatan yang digunakan untuk menutupi biaya operasional dan berapa proporsi yang tersisa untuk diinvestasikan kembali atau diberikan sebagai dividen dengan membandingkan laba bersih terhadap total penjualan (H. A. Fitriyani, 2019)

Net Profit Margin dapat menunjukkan proporsi laba bersih yang dihasilkan oleh setiap penjualan. Semakin tinggi NPM suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut akan memperoleh laba. Kapasitas manajemen perusahaan untuk mempertahankan margin laba sebagai imbalan dan tingkat pengembalian atas dana investasi yang disumbangkan oleh investor dapat ditunjukkan dengan membandingkan penjualan bersih dan laba bersih setelah pajak. Jika >5%, angka NPM dianggap sangat baik (Arramdhani & Cahyono, 2020) Berikut adalah salah satu cara untuk mengungkapkan rasio NPM:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber. (Arramdhani & Cahyono, 2020)

Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) menemukan rasio laba bersih terhadap total aset. Efisiensi pengelolaan aset ditunjukkan oleh Return On Asset (ROA), dengan ROA yang lebih besar menunjukkan pengelolaan aset yang lebih berhasil (Pranata, 2012)

Return on Asset berfungsi sebagai indikator seberapa baik manajemen perusahaan menangani portofolio investasinya. Selain itu, ROI menunjukkan seberapa produktif semua uang bisnis, termasuk modal saham dan pinjaman. Rasio ini dianggap buruk jika lebih kecil dan

lebih baik jika lebih besar. Jadi, rasio ini merupakan indikator yang baik tentang seberapa baik kinerja bisnis secara keseluruhan (H. A. Fitriyani, 2019)

Return on Asset dapat digunakan sebagai metrik untuk menilai kapasitas manajerial dalam mencapai laba total. Pengembalian aset (ROA) yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam mengubah asetnya menjadi laba bersih; oleh karena itu, ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menguntungkan dan pandai menggunakan asetnya. Karena tingkat pengembalian yang tinggi, minat investor akan meningkat dalam skenario ini. ROA yang layak akan lebih dari 2% (Arramdhani & Cahyono, 2020)

Berikut adalah salah satu cara untuk menghitung rasio ROA:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Sumber : (Nabela et al., 2023)

Pengaruh NPM Terhadap ROA

Net profit margin (NPM) adalah rasio penjualan atau pendapatan terhadap laba bersih, yang didefinisikan sebagai laba bersih setelah pajak dan semua biaya lainnya. NPM yang lebih besar menunjukkan bahwa suatu perusahaan melakukan pekerjaan dengan baik dalam meningkatkan penjualan dan pendapatan, yang pada gilirannya berarti bahwa operasinya membaik. Peningkatan NPM merupakan indikator yang baik untuk meningkatkan kinerja dan profitabilitas karena menunjukkan jumlah laba bersih yang dicapai perusahaan dalam memperoleh laba bersihnya. Selanjutnya, kita memiliki *Return on Asset* (ROA) sebagai penghubung antara NPM dan profitabilitas. Sejalan dengan temuan Meliyanti, hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa ada hubungan antara NPM dan ROA (Pranata, 2012)

Sebuah studi yang diterbitkan dalam jurnal Budi Hartono pada tahun 2022 menemukan bahwa *return on asset* (ROA) berkorelasi negatif dengan *net profit margin* (NPM). Hal ini menunjukkan bahwa organisasi dengan NPM rendah tidak memanfaatkan asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba. Hal ini menyimpulkan bahwa, sebagai hasil dari pemasaran dan manajemen biaya yang unggul, bisnis yang lebih menguntungkan mampu memanfaatkan sumber daya mereka secara maksimal.

3. HIPOTESIS PENELITIAN

Jika masalah penelitian dinyatakan dalam kalimat pernyataan, maka hipotesis penelitian memberikan solusi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Respons yang diberikan hanya berdasarkan teori yang tepat dan belum berdasarkan fakta aktual yang diperoleh melalui pengumpulan data, sehingga dianggap bersifat sementara. Sugiono-lah yang (Namora et al., 2019).

Penelitian ini mengajukan hipotesis berikut:

$H_0 : \beta = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan *Net profit Margin* (NPM) Terhadap

Return on asset (ROA) pada PT. Indofarma Tbk.

$H_a : \beta \neq 0$ Terdapat pengaruh signifikan antara *Net profit Margin* (NPM) Terhadap

Return on asset (ROA) pada PT. Indofarma Tbk.

4. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang menggunakan teknik kuantitatif termasuk dalam jenis penelitian ini. Inti dari tantangan penelitian dalam penelitian asosiatif adalah untuk menyelidiki hubungan (Sugiono 2016) antara *Net Profit Margin* (NPM) PT. Indofarma Tbk. dengan *Return on Assets* (ROA). Tujuan dari teknik penelitian kuantitatif yang berakar pada positivisme adalah untuk mengevaluasi hipotesis yang sudah ada sebelumnya dengan mempelajari populasi atau sampel tertentu melalui penggunaan peralatan penelitian dan analisis data statis kuantitatif. Tahun lalu, Sugiono menerbitkan temuannya.

Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data terhubung dengan bentuk instrumen. Penelitian ini mengandalkan kumpulan tabel yang mencakup data laporan keuangan PT. Indofarma Tbk dari tahun 2014 hingga 2023, yang dipecah menjadi akun laba bersih, penjualan, dan total aset.

Membaca buku, jurnal, makalah, dan melaporkan temuan yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai sarana pengumpulan data dan informasi untuk penelitian ini. Strategi penelitian ini dikenal sebagai tinjauan pustaka (Syahrin & Alwi, 2023).

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut sugiyono dalam (Namora et al., 2019) Populasi adalah sekelompok hal atau orang yang signifikan secara statistik yang memiliki atribut dan angka tertentu yang digunakan peneliti untuk membuat kesimpulan tentang dunia. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari neraca PT. Indofarma Tbk, laporan laba rugi, dan laporan total aset yang mencakup tahun 2014–2023.

Menurut sugiyono dalam (Adolph, 2016) Sebagian kecil dari keseluruhan ukuran dan komposisi populasi membentuk sampel. Penelitian ini menggunakan proses pengambilan sampel non-probabilitas yang memperhitungkan faktor-faktor tertentu, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang bertujuan. Dalam penelitian ini, kami berfokus pada sampel yang mencakup tahun 2014–2023, khususnya di PT. Indofarma, Tbk.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah PT. Indofarma Tbk yang beralamat di Jln. Indofarma No. 1, Gandasari, Cikarang Barat, Kota Bandung, Jawa Barat 17530. Untuk informasi selengkapnya, kunjungi situs web resminya, <https://indofarma.id>.

Teknik Analisis Data

a. Analisis Net Profit Margin

Net Profit Margin setelah dikurangi semua biaya dan pajak penghasilan, adalah laba yang tersisa dari penjualan. Margin ini menggambarkan perbedaan antara penjualan bersih dan laba bersih setelah pajak (heny afrilia Fitriyani, 2019). Oleh karena itu, peningkatan kinerja perusahaan dan kenaikan laba selanjutnya ditunjukkan dengan kenaikan Margin Laba Bersih. Proporsi setiap penjualan terhadap laba bersih ditunjukkan oleh rasio ini. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang lebih baik untuk mencapai laba yang signifikan. Penjualan bersih sebagai persentase laba bersih setelah pajak merupakan ukuran efektivitas manajemen dalam mengarahkan perusahaan ke arah yang menguntungkan, yang pada gilirannya memberikan pengembalian yang wajar kepada pemegang saham atas uang yang mereka pertaruhkan. Data menunjukkan laba bersih sebagai persentase penjualan dalam rupiah (Nabela et al., 2023)

b. Analisis Return On Asset

Return on Asset adalah ukuran efisiensi suatu bisnis dalam mengubah asetnya menjadi laba. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan telah menghasilkan laba atas investasi (ROI) dari total asetnya (Mulyana, Elis Badariah, Imat Hikmat, 2023). Dalam hal pengawasan aset perusahaan, rasio ini penting bagi manajemen. Pengembalian aset (ROA) yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan memanfaatkan asetnya dengan baik. Efisiensi aset dalam menghasilkan laba bersih berbanding lurus dengan pengembalian aset (ROA). Akibatnya, investor akan menganggap perusahaan lebih menarik. Investor akan lebih tertarik pada perusahaan jika mereka menganggapnya lebih menarik. Karena itu, harga saham terpengaruh, dan nilai perusahaan akan meningkat (Nabela et al., 2023)

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Salah satu cara untuk memodelkan dan mempelajari pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen adalah melalui regresi linier sederhana, suatu pendekatan statistik. Korelasi yang tinggi menunjukkan tingkat ketergantungan yang tinggi karena nilai variabel dependen berhubungan langsung dengan nilai variabel independen. Variabel dependen

adalah variabel yang mungkin dipengaruhi oleh variabel independen. Satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y) membentuk regresi linier sederhana (Padilah & Adam, 2019).

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = variabel terikat (ROA)

a = konstanta (intersep), perpotongan dengan sumbu vertikal

b = konstanta regresi (slope)

X = variabel bebas (NPM)

d. Uji Koefisien Korelasi (R)

Anda dapat mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel—X dan Y—pada saat yang sama menggunakan koefisien korelasi (R), dan Anda dapat mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel—X dan Y—secara parsial menggunakan koefisien determinasi (R²) (Buccieri & Park, 2022)

Tabel 2. Pedoman interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Koefisien korelasi
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2018)

e. Koefisien Determinasi (R²)

Salah satu cara untuk mengevaluasi daya prediksi suatu model adalah dengan melihat koefisien determinasinya (R²). Koefisien determinasi dapat memiliki nilai antara 0 dan 1. Jika nilai R² minimal, ini menunjukkan bahwa faktor-faktor independen hampir sepenuhnya menjelaskan varians dalam variabel dependen (Buccieri & Park, 2022). R², koefisien determinasi, adalah persentase yang menunjukkan sejauh mana faktor-faktor independen memengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Jika nilai R² rendah, ini menunjukkan bahwa variabel dependen memiliki kapasitas terbatas. Jika nilainya mendekati satu, maka variabel dependen dapat diprediksi dengan tingkat keyakinan yang tinggi hanya dengan menggunakan faktor-faktor independen (Ghozali 2018).

f. Uji Parsial (Uji T)

Tujuan dari uji T adalah untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut saling terkait dan untuk menunjukkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen. Dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap konstan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji T dengan menguji tingkat signifikansi. Hal ini akan menentukan sejauh mana satu variabel independen memengaruhi variabel dependen. Ghozali dalam (Arramdhani & Cahyono, 2020)

Kriteria Uji t yaitu:

- Apabila $t\text{-hitung} < T\text{-tabel}$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak
- Apabila $t\text{-hitung} > T\text{-tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis Net Profit Margin (NPM)

Menurut kasmir dalam (Mulyana, Elis Badariah, Imat Hikmat, 2023) *Net Profit Margin* menghitung laba bersih dari penjualan suatu bisnis dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualannya.

Tabel 3. Analisis Data *Net Profit Margin* (NPM)

TAHUN	NPM	KETERANGAN
2014	0,84%	TIDAK BAIK
2015	4%	TIDAK BAIK
2016	3,50%	TIDAK BAIK
2017	-2,83%	TIDAK BAIK
2018	-2,05%	TIDAK BAIK
2019	0,58%	TIDAK BAIK
2020	0,02%	TIDAK BAIK
2021	-1,30%	TIDAK BAIK
2022	-46,70%	TIDAK BAIK
2023	-137%	TIDAK BAIK
Rata-Rata	-18,10%	TIDAK BAIK

Sumber data sekunder di olah 2024

Angka persentase tersebut tidak memenuhi kriteria rasio Net Profit Margin (NPM), menurut data yang dianalisis di PT. Indofarma. Dapat disimpulkan bahwa nilai net profit margin PT. Indofarma Tbk TIDAK BAIK karena rasio yang digunakan memiliki kriteria evaluasi yang telah ditetapkan dan nilai rata-rata pada data input adalah -18,10%.

a. Analisis *Return On Asset* (ROA)

Return on asset mengukur dampak total aset terhadap laba bersih per unit investasi di suatu perusahaan (Cristian Zendrato et al., 2023).

Tabel 4. Analisis Data *Return On Asset* (ROA)

TAHUN	ROA	KETERANGAN
2014	0,1%	TIDAK BAIK
2015	2%	BAIK
2016	2%	BAIK
2017	-3%	TIDAK BAIK
2018	-2%	TIDAK BAIK
2019	1%	TIDAK BAIK
2020	0,02%	TIDAK BAIK
2021	-2%	TIDAK BAIK
2022	-31%	TIDAK BAIK
2023	-95%	TIDAK BAIK
Rata-Rata	-13%	TIDAK BAIK

Sumber data sekunder di olah 2024

Berdasarkan data yang di olah pada PT. Indofarma melalui rasio *Return on asset* (ROA) nilai persentase nya tidak mencapai nilai standar pada rasio tersebut. karena dalam rasio yang di gunakan memiliki standar penilaian yang telah ditentukan sedangkan dalam data yang di input rata rata nilai -13% jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *Return on asset* pada PT. Indofarma Tbk TIDAK BAIK.

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana menggunakan metode yang sederhana namun kuat untuk memodelkan dan menginterpretasikan hubungan. Variabel dependen berarti variabel yang mungkin dipengaruhi oleh variabel independen. Nilainya tergantung pada nilai variabel dependennya. (Padilah & Adam, 2019).

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,003	,002		-1,424	,192
NPM	,007	,000	1,000	130,152	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber data : output spss

Berdasarkan table diatas dapat dijabarkan persamaan regresinya yaitu:

$$Y = -0,003 + 0,007 X$$

Berdasarkan output spss maka :

- 1) Jika margin laba bersih tetap sama atau sama dengan nol, variabel laba atas aset akan turun sebesar -0,003, seperti yang ditunjukkan oleh nilai konstan (a) sebesar -0,003.
- 2) Koefisien variabel ini adalah 0,007, oleh karena itu kenaikan satu unit dalam margin laba bersih akan menghasilkan peningkatan laba atas aset sebesar 0,007 unit, dan sebaliknya.

c. Uji Koefisien Korelasi (R)

Salah satu cara untuk mengukur derajat hubungan antara dua variabel—variabel dependen dan independen—adalah dengan menggunakan koefisien korelasi (R). Untuk mengetahui seberapa dekat hubungan dua variabel independen satu sama lain atau dengan variabel dependen, seseorang dapat menggunakan koefisien korelasi. Ketika koefisien korelasi (r) mendekati seratus persen, hal ini menunjukkan hubungan yang kuat; sebaliknya, ketika mendekati nol, hal ini menunjukkan hubungan yang lemah (Sehangunaung et al., 2023).

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 ^a	1,000	,999	,007018

a. Predictors: (Constant), NPM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber data : output spss

Berdasarkan data pada tabel, nilai R adalah 1, yang berarti variabel yang mewakili margin laba bersih sangat menjelaskan variabel dependen, laba atas aset.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah ukuran sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh model. Angka antara nol dan satu mewakili koefisien determinasi. Anda dapat melihat seberapa besar dampak variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat koefisien determinasi. Jika persentasenya tinggi, maka variabel independen (X) secara signifikan memengaruhi variabel dependen. (Sehangunaung et al., 2023)

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Net profit margin dan Return on assets berkorelasi tinggi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 1.

a) Uji Parsial (Uji T)

Salah satu cara untuk melihat dampak faktor independen terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan uji-T. Kami menjalankan pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05, yang sama dengan 5%. Koefisien regresi tidak signifikan (hipotesis nol diterima) jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Kami dapat menolak hipotesis nol dan mengatakan bahwa koefisien regresi signifikan jika nilai signifikan kurang dari 0,05 (Sehangunaung et al., 2023).

Tabel 7. Hasil Data Analisis Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,003	,002		-1,424	,192
NPM	,007	,000	1,000	130,152	,000

Sumber data : output spss

Nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$, dan nilai T hitung sebesar 130,152 lebih tinggi daripada nilai T tabel sebesar 1,8595, menurut tabel di atas. Oleh karena itu, masuk akal untuk mengasumsikan bahwa NPM memengaruhi ROA (H_a : diterima). Dengan demikian, laba atas aset (ROA) untuk bisnis akan meningkat seiring dengan peningkatan NPM. Hal ini menunjukkan bahwa kemanjuran pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba dipengaruhi secara positif oleh efisiensi pengelolaan biaya dan pendapatan.

Pembahasan

Temuan menunjukkan adanya korelasi antara Margin Laba Bersih dan Pengembalian Aset. Margin laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menghasilkan penjualan dan menekan biaya, sehingga menghasilkan laba bersih yang lebih besar. Dengan asumsi tingkat laba bersih yang tinggi memungkinkan peningkatan ROA. (Mulyana, Elis Badariah, Imat Hikmat, 2023) Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hutagalung & Malau, 2020). Hal ini menggambarkan fakta bahwa ROA dan Margin Laba Bersih sangat bergantung satu sama lain.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil pengujian dan pembahasan sebelumnya menunjukkan bahwa laba atas aset (ROA) PT. Indofarma, Tbk. dipengaruhi oleh margin laba bersih (NPM). Jelas bahwa Net Profit Margin memengaruhi Return On Asset, dan dampaknya cukup besar.

Saran

Peneliti dapat membuat rekomendasi berikut berdasarkan data yang disajikan di atas:

a. Bagi Para Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini, meliputi Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Return On Equity, dapat diperkuat apabila peneliti selanjutnya menggunakan sampel yang lebih besar dan lebih bervariasi. Selain itu, jangka waktu yang lebih panjang akan memberikan temuan yang lebih kuat dan lebih luas.

b. Bagi Pihak Perusahaan

Untuk meningkatkan total asetnya, PT. Indofarma Tbk harus meningkatkan penjualan dan memperbaiki pencatatan keuangannya sehingga dapat menghitung laba bersihnya dengan lebih tepat.

DAFTAR REFERENSI

- Arramdhani, S., & Cahyono, K. E. (2020). *Pengaruh Npm , Roa , Der , Dpr Terhadap Return Saham*.
- Cahyani, R., Lestari, A., Hulu, P., Studi, P., Fakultas, M., Universitas, E., Artikel, I., Asset, T., Over, T., Ratio, C., Ratio, C., & Profit, N. (2022). *Pengaruh Tato , Cr , Npm Terhadap Roa Pada Pt Kalbe Farma , Tbk Periode 2014-2021*. 1(2), 23–30.
- Cristian Zendrato, Roni Wijaya Zendrato, & Dicky Perwira Ompusunggu. (2023). Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 92–104. <https://doi.org/10.55606/jupsim.V2i2.1309>
- Fitriyani, H. A. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (Npm) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return On Assets (ROA)(Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 4(2).
- Hutagalung, R. W. J., & Malau, Y. N. (2020). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 3(1), 12–26.
- Manungkalit, S. M., Danisworo, D. S., & Laksana, B. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Indofarma (Persero), Tbk. *Indonesian Journal Of Economics And Management*, 2(3), 621–629.
- Mulyana, Elis Badariah, Imat Hikmat, F. H. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Total Asset Turnover (Tato) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return On Assets (Roa) Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Indonesian Of Interdisciplinary Journal*, 5(3), 274–290.
- Nabela, I., Fitriano, Y., & Hidayah, N. R. (2023). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan PT . Astra International TBK Tahun 2017-2021*. 11(2), 1153–1168.
- Namora, I., Siregar, P., Gurning, H. R., Ekonomi, F., & Prima, U. (2019). *Jurnal Manajemen*. 5, 71–80.
- Padilah, T. N., & Adam, R. I. (2019). Analisis Regresi Linier Sederhana. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(2), 117.
- Pranata, D. (2012). *Pengaruh Total Asset Turnover , Non Performing Loan , Dan Net Profit Margin Terhadap Return On Asset (Studi Pada Bank Umum Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2010- 2012)*. 11(1), 1–10.
- Sari, L., Saleh, R., & Sari, I. P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk Tahun 2010-2019. *Jurnal Ekobis Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 20–38.
- Syaframis, N. F., & Muniarty, P. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Penyaluran Kredit Pada Bank Danamon, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 315–322.

Syahrin, A., & Alwi. (2023). Analisis Pengaruh Npl , Der Dan Car Terhadap. *Jurnal Bisnis Digital, Akuntansi, Kewirausahaan, Dan Manajemen (Baashima)*, 1, 118–132.